

Pelatihan Peningkatan Berbicara Bahasa Inggris Dengan Metode Audio Lingual

Usman Sidabutar

Department of English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: usman.sidabutar@uhn.ac.id

Kilas Artikel

Volume 1 Nomor 2
Bulan 2021-08-20
DOI: xxx/ejpm.v%i%.xxxx

Article History

Submission: 05-08-20221

Revised: 09-08-2021

Accepted: 20-08-2021

Published: 20-08-2021

Kata Kunci:

Kehlian Bicara Bahasa Inggris; Metode Audio Lingual

Keywords:

English Speaking Skills; Audio Lingual Method

.Korespondensi:

Usman Sidabutar

usman.sidabutar@uhn.ac.id

Abstrak

Metode Audio Lingual (MAL) mengacu pada kompetensi belajar yang sangat besar pada kemampuan berbicara bahasa Inggris. Yayasan PPA Filadelpia Medan adalah yayasan pendidikan yang berontasi terhadap kemajuan anak didik untuk menjadikan anak yang bermoral dan berprestasi. Yayasan ini juga menampung anak-anak masyarakat yang memiliki ekonomi yang lemah atau kurang mampu. Para guru yang mengajar anak-anak didik ini telah dilatih untuk menjadi guru yang memiliki jiwa holistik dan berinovasi. Para guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Inggris dan non bahasa Inggris sangat termotivasi untuk belajar bahasa Inggris guna mengembangkan anak didik mereka. Pelatih kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjiwa besar untuk mengembangkan yayasan ini melalui pelatihan berbicara bahasa Inggris kepada para guru dan pegawai yayasan. Hasil kunjungan sosialisasi menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dari bulan Mei 2021 hingga bulan Juli 2021 selama 12 kali dengan waktu pelatihan adalah 90 menit per pertemuan dengan jumlah 16 peserta dengan system cluster. Metode Audio Lingual (MAL) dengan kombinasi Screen Cast O Matic menjadi instrument untuk menjalankan pelatihan yang dilaksanakan dengan tatap muka dan belajar online. Hasil observasi membuktikan bahwa di bawah jawaban dan hasil belajar melalui pendekatan metode audio lingual terdapat kecenderungan untuk termotivasi untuk belajar, berbicara bahasa Inggris dan menggali sumber dan informasi yang tersirat. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan para responden untuk mempersiapkan mereka di pasar dunia yang harus penuh dengan kreativitas yang fleksibel, terarah, dan dicapai dengan kualitas tinggi

Abstract

The Audio Lingual (MAL) method refers to a very large learning competence in the ability to speak English. PPA Filadelpia Medan Foundation is an educational foundation that is oriented towards the progress of students to make children who are moral and achievers. This foundation also accommodates the children of the community who have a weak or underprivileged economy. Teachers who teach students have been set to become teachers who have a holistic spirit and dreams. Teachers who teach English and non-English subjects are very interested in learning English in order to develop their students. The trainer for Community Service Activities has a big heart to develop this foundation through English speaking training for teachers and foundation employees. The results conclude that the implementation of PKM activities starts from May 2021 to July 2021 for 12 times with meeting times with a total of 16 participants with system clusters. The Audio Lingual (MAL) method with a combination of Screen Cast O Matic becomes an instrument to carry out face-to-face training and online learning. The results of the observations prove that under the answers and learning outcomes through the audio lingual approach there is a tendency to learn, speak English and explore sources and information that are shown. This is evidenced by the statements of the respondents to prepare them in the world market which must be full of creativity that is flexible, directed, and achieved with high quality..

1. PENDAHULUAN

Yayasan Filadelpia Medan adalah yayasan pendidikan yang terletak di jalan Platina gang inpres Medan Deli. Yayasan ini menampung anak-anak untuk diajarai menjadi anak yang bermoral dan berprestasi di bidang pendidikan. Yayasan ini memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk memajukan anak bangsa yang memiliki ekonomi yang mampu dan yang tidak mampu dengan fasilitas bantuan dari beberapa donator. Guru-guru yang ada di yayasan ini dimotivasi dan dibimbing untuk menciptakan kreatifitas pengajaran dan karya-karya yang dapat menjadikan siswa lebih inovatif.

Salah satu motivasi dari guru dan pegawai di yayasan ini adalah belajar bahasa Inggris dengan cara menjadikan English Zona selama melakukan aktifitas pengajaran dan pembejaran. Kondisi ini memacu keinginan tim PKM melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris yang dikhususkan kepada guru-gur dan pegawai yayasan Filadelpia Medan. Pada PKM ini, yang menjadi fokus dari beberapa kriteria tersebut adalah aspek sumber daya manusia (SDM). Salah satu kemajuan suatu pendidikan dilihat dari sisi SDM nya. Untuk peningkatan SDM dibutuhkan pelatihan bahasa Inggris professional. Namun Situasi ini semakin dipersulit lagi oleh covid-19 yang berdampak ke proses pembelajaran di sekolah. Melihat kondisi tersebut, tim PKM membuat pelatihan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan metode Audio Lingual.

Perkembangan teknologi yang berbeda merupakan sistem yang dapat menghemat biaya untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berinteraksi,(Saha & Deb, 2020). Mengikuti (Perniss, 2018; Sullivan, 2018) mengatakan bahwa penggunaan kemajuan teknologi digital dalam paradigm baru dalam studi bahasa di zona



pendidikan terus membentuk kembali cara individu mengakses informasi, berbagi ide, dan berkomunikasi satu sama lain.

Teknologi membantu proses pengajaran bahasa Inggris dan pengaruhnya terhadap kemampuan bahasa dan penggunaan laboratorium telah mendapatkan perhatian lebih selama dekade terakhir (Alghaberi, 2019; Alqahtani & Rajkhan, 2020). Mengajar adalah suatu cara untuk membantu seseorang untuk mengetahui sesuatu, artinya mengajar mengacu pada suatu proses untuk mengatur kondisi siswa agar mereka termotivasi untuk belajar. Kegiatan mengajar terdiri dari interaksi antara guru dan murid-muridnya (Tampubolon Sahlan et al., 2018). Era teknologi ini, bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia.

Saat ini, sebagian besar guru sulit untuk terlibat dalam kegiatan berbicara di sekolah, selain itu, mereka mengatakan jeda yang disuarakan, kehilangan ide, dan mereka kadang-kadang jelas takut membuat kesalahan, beberapa siswa yang berbicara bahasa Inggris dan mereka juga cenderung menggunakan tata bahasa yang tidak tepat. Selain itu, beberapa siswa yakin bahwa sebagian besar sesi bahasa Inggris membosankan sehingga mereka berpikir bahwa bahasa Inggris tidak penting dan mereka dapat hidup dan mencari pekerjaan tanpa bahasa Inggris, hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya motivasi terkait keterlibatan dari guru selama berbicara. sidang.

Masalah lain yang sering terjadi di kelas berbicara seringkali didominasi oleh beberapa aktivitas siswa. Ada banyak kegiatan untuk membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar bahasa Inggris. Untuk mengatasi masalah tersebut, Audio- Lingual dapat digunakan sebagai metode untuk mengajar berbicara kepada siswa. Mengenai metode dalam mengajar berbicara, guru bahasa Inggris harus menyadari cara-cara inovatif dan metode yang dipilih dengan baik dalam mengajar terutama dalam mengajarkan keterampilan berbicara. (v. M. buyanov, 1967)

Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan makro yang harus dikembangkan sebagai sarana komunikasi yang efektif baik dalam konteks pembelajaran bahasa pertama dan kedua. Dalam lingkungan pedagogi English as a Foreign Language (EFL), bagaimana meningkatkan kompetensi berbicara dan kepercayaan diri bagi mahasiswa sarjana cenderung menjadi pertanyaan penting di kalangan instruktur (Boonkit, 2010). Berbicara dikategorikan sebagai keterampilan produktif yang setiap orang dapat membangun makna berdasarkan keadaannya (Suryana et al., 2020). Suara dan alat bantu visual adalah cara yang relevan untuk memotivasi orang untuk berbicara. Kegiatan berbicara yang diberikan oleh seorang guru di kelas dikatakan sebagai faktor eksternal yang sangat menentukan dalam menentukan prestasi berbicara siswa (Sukrianto & Triono, n.d.)

Metode Audio- Lingual dalam pengajaran berbicara lebih kongruen dengan pembelajaran dan praktik pengajaran berbicara. Hal ini lebih seperti nyata dan mampu memberikan respon yang benar secara langsung. Metode Audio-Lingual seperti metode langsung yang juga merupakan pendekatan berbasis lisan. Namun, sangat berbeda dalam hal itu daripada menekankan perolehan kosakata melalui paparan penggunaannya dalam situasi, Metode Audio-Lingual melatih siswa dalam penggunaan pola kalimat gramatikal. Ini juga, tidak seperti Metode Langsung, memiliki dasar teoretis yang kuat dalam linguistik dan fisiologi (Tampubolon Sahlan et al., 2018).

Berdasarkan situasi di atas, tim PKM menggunakan kesempatan tersebut sebaik-baiknya untuk bahu-membahu dalam menangani kompetensi SDM akibat pandemik Covid-19. Sehingga hasil PKM ini diharapkan dapat di gunakan oleh pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan dalam memberi rekomendasi/opsi kebijakan. Berdasarkan



latarbelakang tim PKM, dirasa perlu untuk menginvestigasi kendala serta solusi praktis untuk menghadapi situasi luar biasa ini. Tim PKM merumuskan untuk menginvestigasi kendala dan strategi sehingga kontribusi tim kegiatan dapat dimanfaatkan sebagai opsi kebijakan. Tim PKM akan mengembangkan strategi pembelajaran demi penguatan pembelajaran pasca pandemi ini sehingga dapat meningkatkan keaktifan guru non bahasa Inggris dan non bahasa Inggris serta staff Yayasan PPA Filadelpia Medan dapat mendorong motivasi peserta didik untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris.

2. METODE

Peserta yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah para guru bidang studi bahasa Inggris dan non mata pelajaran bahasa Inggris dan seluruh staff Yayasan PPA Filadelpia Medan. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dari bulan Mei 2021 hingga bulan Juli 2021. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara participant dan tim pengabdian yang dilaksanakan selama 12 kali pertemuan selama 3 bulan dengan waktu pelatihan adalah 90 menit per pertemuan. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 16 orang partisipan yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 12 orang wanita.

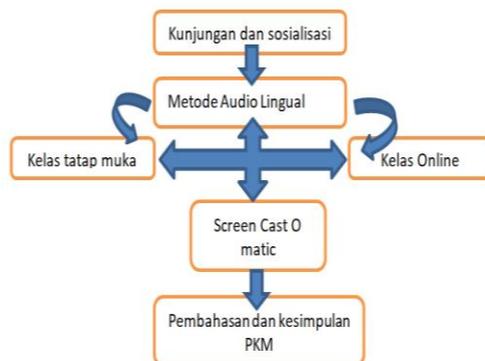
Sistem pelaksanaan pelatihan dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara tatap muka dan pelatihan online dengan menetapkan proteksi kesehatan. Untuk menghindari masalah covid-19, maka tim PKM beserta partisipan menetapkan proteksi kesehatan dengan menggunakan masker, menyediakan handsanitizer, memastikan kondisi kesehatan.

Metode yang digunakan dalam pelatihan PKM ini adalah menciptakan English Zone di Yayasan PPA Filadelpia Medan. Membuat system cluster class dari seluruh total partisipan dengan cara meminimalisir jumlah participant yang akan belajar atau mengikuti pelatihan bahasa Inggris. Membuat kelas tatap muka dan tatap maya, sehingga keefektifan kegiatan dapat lebih fleksibel terkait dengan kondisi kesehatan yang melanda negeri. Menjadikan aplikasi "Screen Cast O matic" sebagai alat yang dapat diaplikasikan terhadap penyampaian materi dan kreatifitas peserta.

Kegiatan tersebut terdiri:

- Penjelasan tentang penggunaan media dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya bicara bahasa Inggris.
- Pemberian modul tertulis dan aplikasi serta materi yang bersifat audio dan e-book.
- Mempraktekkan topic pelatihan sesuai dengan teori yang sudah dirancang
- Mengadakan role play, asesmen dan karya peserta sebagai kreatifitas.

Adapun skema metode pelaksanaan kegiatan ini dapat di lihat seperti gambar dibawah.



Gambar.1 Skema Kegiatan PKM



3. HASIL & PEMBAHASAN

Materi pengajaran dan kehidupan sehari-hari merupakan model pembelajaran yang berbasis pada penjelasan sosial. Ini akan menjadi contoh memfasilitasi siswa jika mereka adalah seorang guru di sekolah. Pada kegiatan pertama, pelatih PKM menyampaikan materi menggunakan laptop yang telah didesain di PowerPoint kemudian di konfigurasi pada aplikasi Screen Cast O Matic. Menyajikan gambar atau video yang telah dirancang sebelumnya dengan kata kunci atau frasa dan klausa yang terkait dengan topik yang sedang dibahas tema budaya yang mengandung berbagai makna.

Pelatih PKM menerapkan pendekatan metode Audio Lingual ini dalam kombinasi gambar dan musik merangsang daya tarik siswa untuk berbicara. Selanjutnya dosen yang merupakan peneliti membuat video kreatif yang berisi tentang karakter seseorang berbicara sesuai dengan budayanya masing-masing. Video gerakan dan variasi gambar yang terdapat dalam PowerPoint dengan kombinasi visual yang khas dari keberanian berbicara seolah-olah tidak menyadari bahwa siswa sudah dapat menceritakan bagaimana isi yang terkandung. Selain itu, siswa ini juga akan secara spontan bertanya tentang topik yang dibahas. Kegunaan materi ini adalah praktek penyampaian beberapa mata kuliah lain yang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui kesediaan mahasiswa aktif menyampaikan komentar dalam bahasa Inggris.



Gambar. 2 Materi Power Point Dengan Menggunakan Audio Dalam Screen Cast O Matic

Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, peneliti menjelaskan metode yang efektif untuk presentasi lisan, penyampaian pidato.

A. Tahapan Kegiatan berbicara Bahasa Inggris

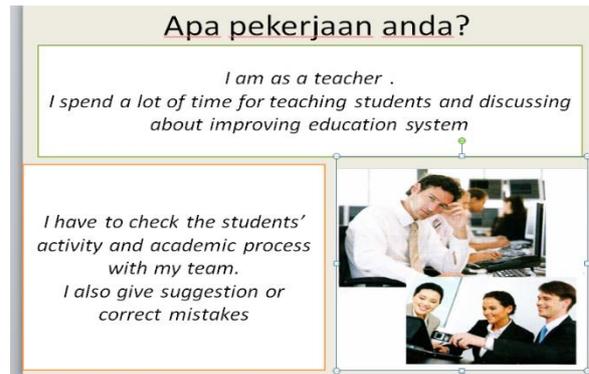
Pada kegiatan ini, pelatih PKM menerapkan beberapa jenis ketrampilan berbicara terhadap peserta Yayasan PPA Filadelpia Medan. Pelatih PKM juga membuat kategori terhadap peserta dengan kriteria:

- a. Imitatif: para peserta melakukan peniruan dengan memusatkan perhatian pada beberapa unsur tertentu dari bentuk bahasa yang digunakan
- b. Intensif: para peserta berbicara intensif selangkah lebih maju dari imitatif untuk memasukkan pertunjukan berbicara yang dirancang untuk melatih beberapa aspek fonologis atau gramatikal bahasa.
- c. Responsif: para peserta membuat suasana dikelas tatap muka dan tatap maya bersifat responsif; jawaban singkat untuk pertanyaan atau komentar yang diprakarsai oleh pelatih atau peserta.

Bahasa transaksional (dialog), yang dilakukan untuk menyampaikan atau bertukar informasi tertentu, merupakan bentuk perluasan dari bahasa responsive



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

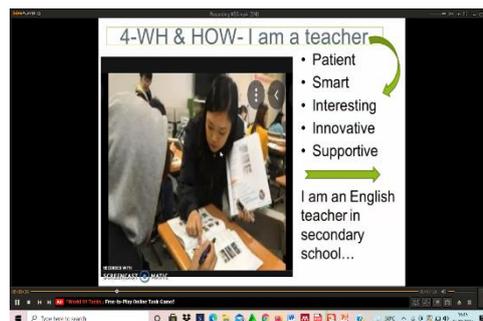


Gambar .3 Power Point Materi Yang Relevan Dengan Profesi

B. Tahapan Menguasai Kosakata

Dalam kegiatan PKM ini, terkadang peserta kekurangan kosakata yang mempengaruhi kemampuan mereka berbicara. Jadi mereka butuh waktu untuk memikirkan apa yang ingin mereka katakan. Kata-kata yang telah digunakan dari kejadian sehari-hari, terhubung untuk membentuk struktur. Struktur ini terdiri dari kata-kata terkait. Struktur sebenarnya didasarkan pada pengalaman yang diberikannya kepada individu.

Unsur-unsur kosakata tersebut adalah Kosakata Literasi Emosional. Ketika kata-kata ini dipelajari, mereka diajak untuk menafsirkan isi emosional dari situasi yang dialami. Dari kondisi kegiatan PKM ini, peserta Yayasan PPA Filadelpia Medan diajarkan untuk terampil memahami arti kata-kata dalam Bahasa Literasi Emosional. Mereka juga diajari bagaimana kata-kata ini terhubung. Dengan menghubungkan kata-kata, mereka membentuk gambaran emosional yang lebih besar.



Gambar.4 Materi Yang Di Desain Oleh Pelatih Dengan Screen Cast O Matic

Kosakata membantu siswa menjadi sadar akan tujuan emosi, pikiran, dan perilaku mereka. Ini mengarah pada penerimaan diri yang lebih besar. Individu mempelajari nilai perasaan mereka dan bagaimana perasaan itu dapat membantu. Ini menghilangkan penyangkalan diri, dan masalah yang melekat pada penolakan, penindasan, dan membuat perasaan tidak sadar. Hal ini mengakibatkan ketidakmampuan untuk menggunakan perasaan untuk mengevaluasi orang, masalah, dan keadaan. Siswa belajar bagaimana perasaan mereka dapat membantu mereka mengevaluasi dan memecahkan masalah dalam hubungan.

Pelatih memberikan kosakata tentang pekerjaan agar terstruktur dengan kata-kata umum yang mengandung konten dan makna emosional. Kosakata yang akrab ini digunakan untuk membuat kata-kata simbolis dan gambar perasaan, pikiran, dan perilaku. Peserta yang mengikuti pelatihan ini meningkatkan kesadaran yang lebih baik dari tindakan internal



pikiran seseorang. Selama dalam pelatihan ini, Pelatih PKM membuat melihat struktur kinerja peserta untuk menemukan dan memahami kosakata lebih cepat dan praktis seperti:

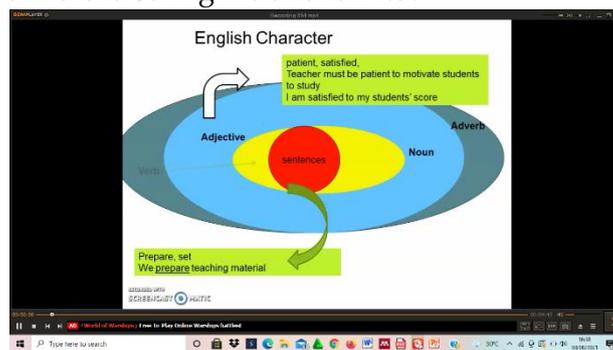
- a. Pengorganisasian kata-kata ke dalam struktur berdasarkan cara kata-kata yang terhubung ke pengalaman individu.
- b. Kata-kata disusun berdasarkan tingkat kesulitan dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit. Kriteria ini digunakan untuk menetapkan kata berdasarkan tingkat kelas.
- c. Peserta telah memahami kosakata dan mempraktekkan berdasarkan tingkat persepsi mereka tentang emosi mereka sendiri.
- d. Peserta memperoleh kata-kata baru secara spontan dan yang familiar bagi mereka.

Pengucapan adalah cara bagi siswa untuk menghasilkan bahasa yang lebih jelas ketika mereka berbicara. Ini berkaitan dengan proses fonologis yang mengacu pada komponen tata bahasa yang terdiri dari elemen dan prinsip yang menentukan bagaimana suara bervariasi dan pola dalam suatu bahasa.

Dalam kegiatan PKM ini guru ditemukan sulit untuk menghasilkan pengucapan yang baik. Jadi terkadang pasangannya tidak mengerti apa yang dia bicarakan. Ada dua fitur pengucapan: fonem, dan fitur supra-segmental. Ada peserta yang terus-menerus salah mengucapkan berbagai fonem bisa sangat sulit dipahami oleh pembicara. Pengucapan juga didefinisikan sebagai cara mengucapkan suatu kata yang terdiri dari bunyi, tekanan, dan intonasi.

C. Tahapan Pelatihan Tata Bahasa

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa adalah tata bahasa fungsional, fakta menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang ingin berbicara dengan orang lain tetapi mereka memiliki tata bahasa yang kurang fungsional. Para guru terkadang salah paham dan bingung jika pasangannya mengatakan tata bahasa yang salah. Jadi percakapan mereka akan sia-sia jika mereka sering melakukan itu.



Gambar .5 Materi kreasi pelatih PKM ditayangkan dalam video dan audio

Untuk menciptakan zona bahasa Inggris yang mudah memahami susunan tata bahasa, pelatih PKM membuat materi yang didesign dalam *Screen Cast O matic* dengan cara yang simple dan praktis. Berdasarkan kegiatan PKM ini, para guru sangat atusias dan semangat sehingga mereka bisa berbicara dengan tata bahasa yang sederhana.

D. Kelancaran

Dalam kegiatan pelatihan PKM ini, pelatih melihat kelancaran berbicara bahasa Inggris masih rendah dikarenakan oleh beberapa faktor, beberapa contoh: kepercayaan diri, motivasi,



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

kosa kata, minat, tata bahasa, dll. Tanda-tanda bahwa peserta mengalami masalah tersebut adalah membandingkan percakapan.

4. Kesimpulan

Praktik penerapan melalui metode audio lingual terhadap para guru dalam pendidikan sudah menjadi kebutuhan untuk menghadapi kancah dunia. Hal ini memungkinkan guru untuk belajar berbicara bahasa Inggris dengan metode yang sangat mudah dan praktis, terutama di era digital. Praktik belajar mengajar melalui metode audio lingual merupakan penerapan metode yang sangat tepat sasaran dimana guru dapat menggunakan bagian digital seperti power point dalam presentasi, video, dan animasi, website, dan aplikasi komputer yang terkoneksi dengan internet. Artinya guru dan siswa perlu dimotivasi untuk menerapkan keterampilan berbicara dan bahasa Inggris secara praktis melalui pendekatan metode audio lingual



Gambar. 6 Kelas tatap muka dan penutupan

Pendekatan belajar mengajar, khususnya dalam bahasa Inggris, bukanlah ruang gerak yang terbatas dari aspek metode audio lingual sebagai kompetensi dalam pandangan konstruktivisme. Praktik penerapan pendekatan metode audio lingual yang menjadi alasan utama dalam artikel ini diajak untuk membimbing peluang guru dan siswa di era digital untuk belajar bagaimana membuat materi yang akan diajarkan dengan kreativitas yang besar. Motivasi siswa dibuktikan melalui keberanian berbicara dan semangat dalam menggali informasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Setelah dilakukan praktik mengajar melalui pendekatan metode audio lingual, proses pembelajaran berbicara bahasa Inggris dapat berkembang pesat. Hal ini tidak lepas dari siswa dengan tujuan membangun keterampilan untuk menjadi pionir pendidikan yang unggul di era digital. Bisa jadi pendekatan metode audio lingual dalam artikel ini dapat menjawab tuntutan masyarakat di era 4.0 bahkan persiapan menuju era 5.0. Hasil observasi yang terdapat dalam artikel ini membuktikan bahwa di bawah jawaban dan hasil belajar melalui pendekatan metode audio lingual terdapat kecenderungan untuk termotivasi untuk belajar, berbicara bahasa Inggris dan menggali sumber dan informasi yang tersirat. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan para responden untuk mempersiapkan mereka di pasar dunia yang harus penuh dengan kreativitas yang fleksibel, terarah, dan dicapai dengan kualitas tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alghaberi, J. A. (2019). Methods for Teaching Speaking Skill At Thamar Schools and Their Impacts on Learners' Oral Competency. *English Review: Journal of English Education*, 7(2), 39. <https://doi.org/10.25134/erjee.v7i2.1732>
- Alqahtani, A. Y., & Rajkhan, A. A. (2020). E-learning critical success factors during the covid-19 pandemic: A comprehensive analysis of e-learning managerial perspectives. *Education Sciences*, 10(9), 1-16. <https://doi.org/10.3390/educsci10090216>
- Boonkit, K. (2010). Enhancing the development of speaking skills for non-native speakers of English. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 1305-1309. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.191>
- Perniss, P. (2018). Why we should study multimodal language. *Frontiers in Psychology*, 9(JUN), 1-5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01109>
- Saha, S., & Deb, S. (2020). BYOD Supported Multimodal Classroom Interaction. *Procedia Computer Science*, 167(2019), 1533-1542. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.03.364>
- Sukrianto, M., & Triono, L. (n.d.). *Teaching & learning english*. 1-115.
- Sullivan, F. R. (2018). Multimodal Learning. *Creativity, Technology, and Learning*, 96-112. <https://doi.org/10.4324/9781315765143-8>
- Suryana, I., Hidantikarnillah, V., & Ikmi Nur Oktavianti. (2020). Enhancing Students' English Speaking Skills through Web-Based Teaching. *Eduvelop*, 3(2), 90-104. <https://doi.org/10.31605/eduvelop.v3i2.601>
- Tampubolon sahan, Usman, S., & Srisofian, S. (2018). The Effect of English Laboratory Use in Speaking Ability. *International Journal of Research and Review*, 5(9), 177-183.
- v. M. buyanov. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 9(1).

